

ABSTRAK

PEMRA HAKIKI. Analisis Usahatani Sawi Hijau di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu.

Dibawah bimbingan Dr. Novitri Kurniati, S.P., M.P

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, efisiensi, dan kelayakan usahatani sawi hijau di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–April 2025 dengan menggunakan metode sensus terhadap petani sawi hijau yang aktif berproduksi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 5 orang petani. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menghitung pendapatan usahatani, Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), dan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani sawi hijau sebesar Rp4.403.216,67 per musim tanam. Pendapatan tersebut menunjukkan bahwa usahatani sawi hijau memberikan keuntungan positif bagi petani. Dari aspek efisiensi, nilai R/C Ratio rata-rata sebesar 3,46, yang berarti setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp3,46. Nilai tersebut lebih besar dari 1 sehingga usahatani sawi hijau tergolong efisien dan menguntungkan. Dari aspek kelayakan, nilai B/C Ratio rata-rata sebesar 2,46. Seluruh responden memiliki nilai B/C Ratio lebih besar dari 1, sehingga usahatani sawi hijau dinyatakan layak secara ekonomi untuk diusahakan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usahatani sawi hijau di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu memberikan pendapatan yang positif, efisien dalam penggunaan biaya, dan layak untuk dikembangkan. Peningkatan produktivitas, efisiensi penggunaan input, serta pengelolaan pemasaran perlu terus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani.

Kata kunci: pendapatan, usahatani, sawi hijau, efisiensi, R/C Ratio, B/C Ratio.

ABSTRACT

PEMRA HAKIKI. Analysis of Green Mustard Farming Income in Tanah Patah Village, Bengkulu City.
Under the supervision of Dr. Novitri Kurniati, S.P., M.P.

This study aimed to analyze the income, efficiency, and feasibility of green mustard farming in Tanah Patah Village, Bengkulu City. The research was conducted from March to April 2025 using a census method involving actively producing green mustard farmers. The respondents consisted of five farmers. The data used in this study included primary and secondary data collected through interviews and direct observation. Data analysis was conducted by calculating farming income, Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), and Benefit Cost Ratio (B/C Ratio). The results showed that the average income of green mustard farming was IDR 4,403,216.67 per planting season. This positive income indicates that green mustard farming provides economic benefits to farmers. In terms of efficiency, the average R/C Ratio was 3.46, meaning that every IDR 1.00 spent on production costs generated revenue of IDR 3.46. Since the R/C Ratio was greater than 1, green mustard farming was considered efficient and profitable. In terms of feasibility, the average B/C Ratio was 2.46. All respondents had a B/C Ratio greater than 1, indicating that green mustard farming was economically feasible. Based on these results, it can be concluded that green mustard farming in Tanah Patah Village, Bengkulu City provides positive income, is efficient in the use of production costs, and is economically feasible to develop. Therefore, efforts to increase productivity, improve input-use efficiency, and strengthen marketing management are needed to increase farmers' income and support the sustainability of green mustard farming.

Keywords: income, farming, green mustard, efficiency, R/C Ratio, B/C Ratio.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, baik sebagai sumber pendapatan, penyedia lapangan kerja, maupun sumber devisa negara melalui ekspor komoditas pertanian. Namun demikian, sektor pertanian di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang perlu diatasi agar dapat berkembang secara optimal (Sidharta *et al.*, 2021).

Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek pengembangan yang baik adalah sayuran, termasuk sawi hijau (*Brassica juncea* L.) yang merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia. Sawi hijau memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi karena kandungan gizinya yang kaya akan vitamin A, vitamin C, dan mineral seperti kalsium dan zat besi. Selain itu, sawi hijau juga memiliki masa panen yang relatif singkat yakni 40-50 hari, sehingga memberikan perputaran modal yang cepat bagi petani. Permintaan pasar terhadap sawi hijau terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi sayuran (Arsyad, 2021).

Tanaman sawi (*Brassica juncea* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan telah dibudidayakan secara luas di Indonesia. Sayuran ini termasuk dalam familia Brassicaceae yang memiliki beragam varietas dengan karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari sawi hijau, sawi putih, hingga kailan yang telah menjadi bagian penting dalam pola konsumsi masyarakat Indonesia (Cahyono, 2020).

Indonesia sebagai negara tropis memiliki kondisi agroklimat yang sangat mendukung untuk pengembangan budidaya tanaman sawi. Rentang ketinggian tempat yang luas, dari dataran rendah hingga dataran tinggi, memungkinkan tanaman sawi dapat dibudidayakan sepanjang tahun di berbagai wilayah. Hal ini menjadikan

Indonesia sebagai salah satu negara produsen sawi yang potensial di kawasan Asia Tenggara (Heryanto, 2020).

Dalam aspek nutrisi, tanaman sawi mengandung berbagai komponen gizi penting yang bermanfaat bagi kesehatan. Sayuran ini kaya akan vitamin A, vitamin C, vitamin K, serat, mineral seperti kalsium dan zat besi, serta berbagai senyawa antioksidan yang berperan dalam mencegah berbagai penyakit. Nilai nutrisi yang tinggi ini menjadikan sawi sebagai sayuran yang populer dan banyak dicari konsumen (Pracaya, 2019).

Budidaya tanaman sawi di Indonesia telah berkembang dari sistem pertanian tradisional menuju sistem pertanian modern. Penerapan teknologi budidaya seperti penggunaan benih unggul, sistem irigasi yang efisien, pemupukan berimbang, dan pengendalian hama terpadu telah meningkatkan produktivitas tanaman sawi secara signifikan. Perkembangan ini sejalan dengan meningkatnya permintaan pasar domestik maupun ekspor (Rukmana, 2020).

Dari sisi ekonomi, usaha tani sawi memberikan kontribusi penting bagi pendapatan petani Indonesia. Masa panen yang relatif singkat, sekitar 40-50 hari setelah tanam, memungkinkan petani memperoleh hasil produksi dan pendapatan dalam waktu yang cepat. Hal ini menjadikan budidaya sawi sebagai salah satu pilihan usaha tani yang menarik bagi petani skala kecil hingga menengah (Sastradihardja, 2019).

Perkembangan industri pengolahan pangan juga turut mendorong peningkatan permintaan terhadap tanaman sawi. Diversifikasi produk olahan berbasis sawi, mulai dari sayuran segar, sayuran beku, hingga produk fermentasi, membuka peluang pasar yang lebih luas bagi produksi sawi nasional. Hal ini menciptakan nilai tambah dalam rantai nilai produk pertanian. Tantangan dalam pengembangan tanaman sawi di Indonesia meliputi berbagai aspek, mulai dari teknis budidaya hingga pascapanen. Serangan hama dan penyakit, perubahan iklim yang ekstrem, fluktuasi harga, serta penanganan pascapanen yang belum optimal menjadi kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan daya saing produk sawi Indonesia (Sunarjono, 2021).

Prospek pengembangan tanaman sawi di Indonesia masih sangat terbuka, didukung oleh permintaan pasar yang terus meningkat dan potensi sumber daya yang tersedia. Optimalisasi produksi melalui penerapan teknologi budidaya yang tepat, penguatan kelembagaan petani, dan pengembangan sistem rantai pasok yang efisien akan menjadi kunci keberhasilan pengembangan tanaman sawi di Indonesia. Penggunaan input produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja juga mempengaruhi struktur biaya produksi yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan usaha tani. Efisiensi penggunaan input produksi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas usaha tani sawi hijau (Hernanto, 2019).

Pemasaran hasil produksi sawi hijau juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Karakteristik produk pertanian yang mudah rusak (*perishable*) menuntut penanganan pascapanen dan distribusi yang tepat agar kualitas produk tetap terjaga hingga sampai ke tangan konsumen. Sistem rantai pasok yang efisien akan mempengaruhi harga jual dan pada akhirnya berdampak pada pendapatan petani (Mubyarto, 2018)

Analisis pendapatan usaha tani menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh petani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi petani dalam mengelola usaha taninya serta bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pengembangan pertanian (Soekartawi, 2020).

Kelurahan tanah patah di Kota Bengkulu merupakan salah satu sentra produksi sawi hijau yang potensial. Kondisi iklim dan karakteristik tanah di wilayah ini sangat mendukung untuk budidaya tanaman sawi hijau. Para petani di daerah ini telah mengembangkan usaha tani sawi hijau secara turun-temurun dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama

Namun demikian, petani sawi hijau di Kelurahan Tanah Patah masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usaha taninya. Fluktuasi harga jual, keterbatasan modal, serangan hama dan penyakit, serta perubahan cuaca yang ekstrem seringkali mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan petani. Hal ini menyebabkan tingkat kesejahteraan petani sawi hijau belum optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha tani sawi hijau di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu.

1.2 . Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka dapat di rumus kan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah usaha usahatani sawi hijau di Kelurahan tanah patah Kota Bengkulu menguntungkan ?
2. Apakah usahatani sawi hijau di Kelurahan tanah patah Kota Bengkulu sudah efisien?
3. Apakah usahatani sawi hijau di Kelurahan tanah patah Kota Bengkulu sudah layak diusahakan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui keuntungan usahatani sawi hijau di Kelurahan tanah patah Kota Bengkulu.
2. Menganalisis Efisiensi usahatani sawi hijau di Kelurahan tanah patah Kota Bengkulu.
3. Mengetahui usahatani sawi hijau di Kelurahan tanah patah Kota Bengkulu sudah layak di usahakan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai analisis pendapatan usahatani sawi hijau di Kelurahan tanah patah Kota Bengkulu dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. Bagi Petani, memberikan informasi mengenai struktur biaya dan pendapatan dalam usahatani sawi hijau

3. Bagi Universitas Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait analisis usahatani sayuran dan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pertanian

